



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8072-8082

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ENE (Example Non Example) dalam Meningkatkan Pembelajaran Hak dan Kewajiban di Kelas 4 SB Kamus Gombok Utara

Doni Musbar^{1✉}, Ismail Saleh Nasution², Mandra Saragih³, Syamsuyurnita⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: donimusbar18@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Karena berpikir adalah aktivitas alamiah dari orang-orang yang cerdas, maka pembelajaran sebagian besar terdiri dari aktivitas berpikir. Pendidikan sangat penting untuk menjamin kemakmuran dan kelangsungan hidup suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pelajaran tentang hak dan tanggung jawab; pelajaran ini sangat penting ketika mengajar di tingkat sekolah dasar. Hasil temuan penelitian di SB Kamus Gombok Utara menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan masih mengandalkan teknik pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam konteks di mana proses belajar mengajar cenderung berpusat pada instruktur dan mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan paradigma pembelajaran example non example. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa. Fokus utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam mata pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 1 Gombok Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran example non example memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang hak dan kewajibannya. Nilai signifikansi hitung sebesar 0,009, yang melebihi nilai kritis t tabel sebesar 1,943, menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajibannya. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan model pembelajaran example non example dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang hak dan kewajibannya dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gombok Utara. Sebagai

akibatnya, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dan memperkuat validitas model pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: *Example Non Example, Hak, Kewajiban*

Abstract

Since thinking is the natural activity of intelligent people, learning consists largely of thinking activities. Education is essential to ensuring the prosperity and survival of a country. Civic education includes lessons on rights and responsibilities; these lessons are particularly important when teaching at the primary school level. The research findings at SB Kamus Gombok Utara show that the learning approach currently used still relies on traditional learning techniques such as lectures, question and answer, and assignments. In a context where the teaching and learning process tends to be instructor-centered and results in reduced student engagement, this study aims to address the issue by applying the example-non-example learning paradigm. The main objective is to improve student learning outcomes and encourage active student participation. The main focus of this effort is to improve students' understanding of their rights and responsibilities in the Civics subject in grade IV of SD Negeri 1 Gombok Utara. The results showed that the example-non-example learning model had a significant impact on students' understanding of their rights and obligations. The calculated significance value of 0.009, which exceeds the critical t table value of 1.943, indicates the effectiveness of this learning approach in improving students' understanding of their rights and responsibilities. Overall, this study confirmed that the utilization of an example-non-example learning model can positively influence students' understanding of their rights and obligations in the Civics subject for fourth grade students of SD Negeri 1 Gombok Utara. As a result, this study successfully achieved its objectives and strengthened the validity of the learning model used.

Keywords: *Example Non Example, Rights, Obligations*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih baik, menemukan jati diri, dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Kemampuan manusia akan terus diasah dan dipupuk melalui pendidikan, karena menurut UNESCO menekankan pentingnya empat pilar yang harus dijalankan dalam semua proses pendidikan, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together. (Sa'dah, 2020)

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terarah dan terorganisir yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan

kemampuan individu mereka, sehingga menumbuhkan kualitas seperti kekuatan spiritual, disiplin diri, rasa identitas yang kuat, kecerdasan, integritas moral, dan kemandirian. (Putra et al., 2017). Hal ini sejalan dengan peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan utamanya adalah untuk memupuk kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai-nilai moral yang baik, dan perolehan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi, keterlibatan masyarakat, dan kontribusi terhadap negara dan bangsa. (Noviasari & Harjono, 2019)

Karena berpikir adalah aktivitas alamiah makhluk berakal, maka belajar pada dasarnya adalah tindakan berpikir. Meskipun berpikir adalah respons akali, namun harus dilakukan dengan kesadaran penuh untuk memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir asosiatif, analitis, kritis, dan kreatif. (Alexander & Pono, 2019)

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan, dan di Indonesia, pendidikan dimulai sejak usia muda dan berlangsung hingga dewasa, dimulai dari sekolah dasar (SD) dan berakhir di universitas. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan meningkatkan bakat setiap orang yang mempelajarinya. Hal ini melibatkan pengajaran berbagai jenis pengetahuan. (Sari & Fauziah, 2021)

Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikannya. Kualitas dan potensi seseorang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan bantuan pendidikan. Karena mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan, dan karakteristik terkait keterampilan lainnya, pendidikan sangat penting bagi eksistensi manusia (Budhiarti & Samuel, 2020). Pendidikan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas kompetensi sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan daya saing di sektor ekonomi, masyarakat, agama, dan otonomi. (Simatupang et al., 2022)

Pembelajaran dan pendidikan adalah dua aspek kehidupan yang berbeda namun saling berkaitan. Orang dapat belajar tentang hukum yang memengaruhi mereka melalui pendidikan. Sebagai pengaturan atau metode pembelajaran, ada seorang guru. Pada saat yang sama, pembelajaran adalah suatu proses di mana guru dan siswa berpartisipasi bersama-sama di dalam kelas. (M. S. Putri et al., 2021)

Salah satu topik pembelajaran PKN adalah pemahaman hak dan kewajiban; Pelajaran ini penting untuk diajarkan pada tingkat dasar. Pelajaran yang berkaitan dengan

kehidupan sosial dan pendidikan rohani adalah pelajaran tentang hak dan kewajiban (Lisnani, 2019). Berdasarkan hal ini, konsep hak dan tanggung jawab berusaha untuk memenuhi atau menunaikan kewajiban dengan rasa tanggung jawab pribadi dan juga berusaha mendapatkan sesuatu untuk diri sendiri. (Ndun et al., 2020)

Berdasarkan observasi peneliti SB Kamus Gombok Utara, pengajar masih menggunakan teknik pembelajaran tradisional seperti ceramah, bertanya dan mengerjakan pekerjaan rumah. Akibatnya, proses belajar mengajar selalu berpusat pada instruktur. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Para peneliti berusaha untuk mengimplementasikan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperkuat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Istani menjelaskan, pada metode *example non example*, model pembelajaran tanpa contoh melibatkan penyampaian muatan pendidikan kepada siswa dengan memanfaatkan ilustrasi visual seperti gambar yang disiapkan secara cermat. Siswa kemudian didorong untuk secara kolaboratif menganalisis gambar-gambar ini baik dalam kelompok atau bersama teman-temannya. Setelah diskusi kelompok, siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan yang menilai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari selama sesi. (Sembiring et al., 2021)

Strategi pembelajaran ini termasuk salah satu pendekatan yang sangat menarik dan inovatif yang dapat memotivasi minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban. (L. M. Putri & Ramadhan, 2022)

Sohimin mengungkapkan bahwa *examples non examples* adalah suatu paradigma pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini melibatkan analisis contoh-contoh dalam bentuk foto, gambar, atau situasi yang mengandung permasalahan. Siswa diberi petunjuk untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi alternatif, memilih pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut, dan melanjutkan dengan langkah-langkah tindak lanjut yang sesuai. (Yulisa et al., 2021)

Pendekatan pembelajaran kooperatif tanpa contoh adalah suatu paradigma yang menekankan pemanfaatan media visual sebagai sarana untuk mengilustrasikan materi pelajaran yang diajarkan, dengan tujuan sesuai dengan pencapaian sasaran pembelajaran yang diinginkan. (Kurniawati & Trisnawati, 2021). Gambar-gambar tersebut digunakan dengan tujuan untuk merangsang minat siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, paradigma pembelajaran kolaboratif *example non example* juga memiliki manfaat, termasuk kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis visual. (Situmorang et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Naellis Sa'adah dalam artikelnya tahun 2020, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* memberikan hasil yang sangat baik sehingga menghasilkan nilai rata-rata yang sangat tinggi. Temuan ini sangat menyarankan bahwa pendekatan pembelajaran *example non example* memiliki kapasitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam lingkungan pembelajaran kelas. (Sa'dah, 2020)

Selanjutnya menurut penelitian Fenni Regina Pono (2019), Dengan menganalisis rata-rata persentase ketuntasan klasikal, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe non-contoh menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup besar antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif ini menghasilkan peningkatan kinerja akademik siswa yang signifikan selama masa pembelajaran. (Alexander & Pono, 2019)

Namun fakta yang terjadi dilapangan yang di dapat peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar bukan karena guru yang kurang aktif menggunakan metode pembelajaran lain, tetapi karena banyak para siswa yang banyak memiliki kurangnya pengetahuan tentang kewarganegaraan, yang dikarenakan orang tua mereka tidak terlalu peduli dengan kewarganegaraan mereka sehingga orang tua tidak mengajarkan tentang hal kewarganegaraan dirumah. Dalam tambahan, faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka mengakibatkan kurangnya waktu yang dapat mereka habiskan untuk mendukung pendidikan anak mereka di rumah. Selain itu, situasi di lingkungan mereka juga bisa menyebabkan kurangnya perhatian terhadap konsep kewarganegaraan.

Mengingat paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari penggunaan model pembelajaran *Example Non Examples* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban di kelas IV SB Kamus Gombok Utara.

METODE PENELITIAN

Di Kelas IV Kamus SB Gombok Utara, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi *pre-post group design* dan pendekatan kuantitatif. Ada 8 siswa kelas IV SB Kamus Gombok Utara yang ikut serta dalam penelitian ini. Menurut pandangan Sugiyono, variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mewakili hasil atau akibat perubahan variabel bebas tersebut. (Sembiring et al., 2021)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu tes, kuesioner, dan dokumentasi. Alat penelitian yang digunakan terdiri dari soal ujian dan kuesioner. Sebagai metode analisis, dilakukan uji normalitas pada instrumen penelitian. Untuk menguji hipotesis, metode uji-t digunakan, sementara uji koefisien korelasi digunakan untuk mengelola dan menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 20 dan Microsoft Excel untuk pengujian dan analisis data penelitian.

Semua butir soal dianggap sah berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment yang digunakan untuk menilai validitas dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Selain itu, uji reliabilitas berdasarkan analisis data menghasilkan nilai reliabilitas keseluruhan sebesar 0,861. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian yang digunakan cukup dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pre Test, dapat disimpulkan bahwa kapasitas belajar siswa cukup. Hal ini terlihat pada tabel distribusi frekuensi hasil pre-test berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
50-60	4	50%	Gagal
61-70	1	13%	Cukup
71-80	2	25%	Baik
81-90	1	13%	Baik

Berdasarkan hasil data diatas, maka nilai pre test siswa yaitu : responden dengan nilai 50-60 sebesar 50%, responden dengan nilai 61-70 sebesar 13%, responden dengan nilai 71-80 sebesar 25% dan responden dengan nilai 81-90 sebesar 13%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lailia Noviasari model pembelajaran *example non example* sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dari presantes nilai terenda 12,08% sampai dengan yang tertinggi 94,94% dengan nilai hasil rata-rata 32,98% (Noviasari & Harjono, 2019)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-90	6	75%	Baik
91-100	2	25%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil data diatas, maka nilai post test siswa yaitu : responden dengan nilai 81-90 sebesar 75%, dan responden dengan nilai 91-100 sebesar 25%.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suci Br Sembiring, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa sebanyak 8 responden memperoleh nilai skor 68-78 sebesar 26,66%, 12 responden memperoleh hasil skor 79-89 sebesar 40%, dan 10 responden memperoleh hasil skor 90-100 sebesar 33.33% (Sembiring et al., 2021)

Selanjutnya hasil perhitungan normalitas menggunakan SPSS versi 20 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.823	8	.051
Posttest	.938	8	.592

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0,051 > 0,05$). Oleh karena itu, data tersebut dianggap memenuhi asumsi normalitas. Pada pengujian lain yang dilakukan, temuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,592, yang juga melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,592 > 0,05$). Alhasil, data tersebut juga dinilai sudah sesuai dengan asumsi normalitas.

Hal ini sebanding dengan penelitian Oshin Agustin Simatupang (2022), ia mengatakan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan rumus Shapiro-Wilk menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukannya berdistribusi normal karena signifikasinya $>0,05$.(Simatupang et al., 2022)

Untuk menilai pengaruh variabel, dapat melakukan perbandingan antara nilai r hitung (rhitung) dan nilai r tabel (rtabel). Untuk melakukannya, biasanya digunakan uji koefisien korelasi. Uji ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana hubungan atau korelasi antara dua variabel.

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	8	8
Posttest	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,842. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi yang dihitung (0,842) melebihi nilai korelasi kritis (0,706 atau r_{tabel}). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gombok Utara, terutama dalam mata pelajaran PKN dengan fokus pada Hak dan Kewajiban. Pengaruh ini diperkirakan mencapai 84,2%, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memiliki dampak yang besar dan positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Temuan penelitian dari Suci Br. Sembiring dan rekan-rekannya, yang menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,742 dengan r_{hitung} (0,742) melebihi r_{tabel} (0,361), memberikan dukungan yang kuat terhadap kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, yang semakin memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki pengaruh yang penting dan positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. (Sembiring et al., 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan uji statistic untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t, adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pembelajaran hak dan kewajiban.

Ho: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pembelajaran hak dan kewajiban.

Tabel 5 Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.870	31.420		-1.619	.157
	Example Non Example	1.348	.353	.842	3.816	.009

a. Dependent Variable: Pretest

Berdasarkan data di atas, terlihat dari hasil signifikan yang menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Selain itu, perhitungan uji T SPSS menghasilkan hasil 3,816 dengan nilai t tabel 1,943 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hak dan kewajiban belajar siswa.

Hasil penelitian Yulita Endrawati Ndun dan rekan-rekannya pada tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai sig dalam data memiliki nilai sebesar 0,096. Dalam konteks ini, jika diajukan dua hipotesis, yaitu H0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa $\text{sig} < 0,05$ (artinya sampel tidak memiliki varians yang sama), dan Ha (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa $\text{sig} > 0,05$ (artinya sampel memiliki varians yang sama), maka berdasarkan hasil output penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima karena nilai sig lebih besar dari 0,05, yaitu 0,096. Ini mengindikasikan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama. Penting untuk dicatat bahwa dalam pengujian hipotesis, biasanya tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya memengaruhi keputusan apakah hipotesis nol ditolak atau tidak. Dalam kasus ini, karena nilai sig lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka Ha (hipotesis alternatif) diterima, yang menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama. (Ndun et al., 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* mempunyai dampak positif dalam konteks penelitian ini. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan antusiasme yang tinggi karena dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,186) melebihi

nilai t tabel (1,943), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model example non example terhadap pembelajaran hak dan kewajiban siswa kelas IV. Siswa SB Lombok Utara. Akibatnya hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selanjutnya penerapan model pembelajaran example non example juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran hak dan kewajiban kelas IV SB Kamus Gombok Utara. Hal ini menunjukkan keefektifan model dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa terhadap materi pelajaran. Secara ringkas hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran example non example berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan hak dan kewajiban belajar siswa kelas IV SB Gombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Budhiarti, Y., & Samuel, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1), 22–30.
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>
- Lisnani. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA KELAS VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76–82.
- Ndun, Y. E., Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv A SD Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 39–58. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/spasi/article/view/141>
- Noviasari, L., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *Janacitta*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.187>
- Putra, I. G. N. K., Nugraha, I. N. P., & Dantes, K. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Chasis Siswa Kelas XI
- Copyright @ Doni Musbar , Ismail Saleh Nasution , Mandra Saragih , Syamsuyurnita

- TKR II Di Smk Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 5(3), 38–44. <https://doi.org/10.23887/jjtm.v5i3.20278>
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.316>
- Putri, M. S., Asmawati, I., Iman, M. F., & Syaharuddin. (2021). Pengaruh Model Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 49(3), 129–141.
- Sa'dah, S. N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. *Syntax Transformastion*, 1(1), 19–25.
- Sari, E. P. N., & Fauziah, H. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Petak Umpet Gambar Terhadap Keterampilan Berpikir Kontekstual Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.65>
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>
- Simatupang, O. A., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 467–481.
- Situmorang, J. S., Sitepu, A., Juliana, & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1721–1731. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8481>
- Yulisa, I., Muchlis, E. E., Yensy B., N. A., & Utari, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(3), 382–391.